

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah dalam usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata maka didirikan lembaga perkreditan, baik lembaga perkreditan perbankan maupun non perbankan. Lembaga perkreditan tersebut diharapkan dapat memberikan kredit dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan masyarakat dan dengan jaminan ringan kepada masyarakat luas, khususnya kredit golongan ekonomi menengah ke bawah yang banyak menginginkan kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan di golongan ekonomi menengah ke atas dipergunakan untuk menambah modal usaha. Salah satu lembaga perkreditan non perbankan yang dapat melayani masyarakat guna untuk mendapatkan kredit dengan mudah yaitu PT. Pegadaian.

PT. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Penyaluran uang pinjaman tersebut dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, dan aman sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian. Hal tersebut sesuai dengan motto yang digunakan pegadaian yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Pada kenyataannya PT. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya golongan ekonomi menengah ke bawah. Kelebihan PT. Pegadaian ini bagi masyarakat yang meminjam kredit adalah pihak yang berkepentingan tidak perlu menjual barang-barangnya,

melainkan hanya dijadikan jaminan pengajuan kredit di perusahaan umum pegadaian.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peran Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Dalam kondisi seperti ini peranan Pegadaian sebagai jaring pengaman sosial bagi masyarakat kecil semakin penting untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, bunga ringan dan tidak berbelit. Adapun tujuan pegadaian adalah untuk memberikan jaminan bagi pemegang gadai bahwa di kemudian hari piutangnya pasti di bayar dari nilai jaminan.

Pegadaian dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan jaminan benda-benda bergerak. Benda bergerak tersebut harus memiliki nilai jual yang sama dengan uang yang dibutuhkan oleh yang berhutang tersebut. Karena benda bergerak ini memiliki nilai yang sama dengan uang yang dipinjam oleh orang yang bersangkutan, maka benda ini dapat dijadikan sebagai jaminan dari hutang tersebut. Jadi pada dasarnya gadai diberikan untuk menjamin suatu tagihan atau kredit.

Di dalam perjanjian gadai, apabila debitur wanprestasi atau tidak dapat melunasi hutang-hutangnya atau tidak mampu menebus barangnya sampai habis jangka waktu yang telah ditentukan, maka pihak pegadaian berhak untuk melelang barang gadai tersebut dan hasil dari penjualan lelang tersebut sebagian untuk melunasi hutang kreditnya, membayar sewa modal dan sebagian lagi untuk biaya yang dikeluarkan untuk melelang barang tersebut dan sisanya diberikan kepada si pemberi gadai. Maka dari itu harga dari penjualan lelang harus diperhitungkan

sesuai dengan prosedur untuk mendapatkan harga lelang yang seharusnya dan tidak merugikan pihak manapun. Berdasarkan sumber dari Pegadaian Cabang Syariah (CPS) Kebun Bunga Banjarmasin, keberatan nasabah terhadap barang jaminan yang telah dilelang, yang menimbulkan keributan di Kantor Pegadaian CPS. Keberatan nasabah tersebut apabila tidak ditangani oleh pegawai akan menimbulkan kerisuhan dengan sikap nasabah tersebut dan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Prosedur Pelelangan Barang Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi”.

Lelang merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang perputaran uang di PT. Pegadaian cabang Jambi karena lelang merupakan kegiatan untuk memperoleh kembali hasil uang pinjaman dari nasabah. Apabila tidak diadakan lelang maka keuangan di PT. Pegadaian bisa terganggu. Selain itu prosedur untuk memperoleh kredit gadai sangat sederhana, masyarakat hanya menunjukkan bukti identitas diri dan barang sebagai jaminan, dengan begitu uang jaminan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif tidak lama.

Pegadaian sekarang juga memberikan kemudahan bagi nasabahnya tidak hanya melalui outlet dikantor pegadaian saja, bahkan sekarang pegadaian pun sudah bisa dibuka melalui aplikasi. Dengan adanya aplikasi tersebut nasabah tidak harus melakukan transaksi dijam kerja pegadaian, jadi semakin mudah layanan pegadaian bisa dimana saja maka ini juga menyebabkan nasabah meningkat setiap tahunnya. Di pegadaian sekarang sudah banyak produk-produk baru seperti tabungan emas, pembelian kendaraan, produk amanah, dan sertifikat tanah yang baru dikeluarkan, semakin banyak produk maka semakin banyak pula nasabahnya.

1.2. Masalah Pokok Laporan

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang selanjutnya akan menjadi obyek pembahasan dalam tugas akhir ini. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Prosedur Pelaksanaan Lelang barang Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Jambi?
2. Kapan pelaksanaan lelang dan Bagaimanakah penetapan Harga pembukaan lelang Pada PT. Pegadaian Cabang Jambi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Prosedur Pelaksanaan Lelang Barang Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Jambi.
2. Untuk Mengetahui Kapan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian Cabang Jambi Dilaksanakan dan Penetapan Harga pembukaan lelang Pada PT. Pegadaian Cabang Jambi.

1.3.2. Manfaat Penulisan

Berdasarkan praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan selama proses magang maka tujuan dari penulisan laporan magang ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Prosedur Pelelangan Barang Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi.

Manfaat penulisan laporan ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Penulis dapat mengetahui prosedur lelang barang gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai lelang emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi.
 - c. Mengetahui relevansi antar teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek sebenarnya di dalam dunia kerja.
2. Bagi Instansi
 - a. Memberikan saran dan masukan pada institusi atau PT. Pegadaian dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kiprah PT. Pegadaian dalam masyarakat.
3. Bagi Universitas Jambi
 - a. Memperkenalkan dan memberikan wawasan mengenai Prosedur Pelelangan Barang Gadai.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang diteliti.

1.4.2. Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data tentang deskripsi umum PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi. Prosedur pelelangan barang gadai, dan data nasabah yang termasuk ke dalam daftar lelang.

1. Data primer

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan sejumlah keterangan atau fakta melalui wawancara dengan pimpinan dan karyawan PT. Pegadaian Cabang Jambi terkait dengan pelelangan dan cara penghitungan penetapan harga pembukaan lelang

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua atau melalui perantara seperti buku, literatur, dan media lainya yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Penulis mengambil data dari website dan buku perpustakaan yang sesuai dengan obyek penelitian untuk dijadikan acuan.

1.4.3. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan pimpinan PT. Pegadaian (Persero) cabang Jambi serta para karyawan yang terkait mengenai pelelangan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan seluruh instruksi, program-program dan naratif, yaitu mencakup segala sesuatu yang ditulis mengenai sebuah sistem informasi. Dalam metode ini, penulis mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang berkenaan dengan prosedur pelelangan barang gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi.

1.4.4. Metode Analisis

Penulis menggunakan metode pembahasan deskriptif dalam melakukan penelitian. Metode pembahasan deskriptif yaitu metode pembahasan dengan menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti.

1.5. Waktu dan Lokasi Magang

1. Waktu magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada tanggal 8 Februari 2021 sampai 8 April 2021.

2. Lokasi magang

Kegiatan magang dilakukan di PT. PEGADAIAN (Persero) CABANG JAMBI yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No.204, Sungai Asam, Kec. Ps. Jambi, Kota Jambi, Jambi 36123.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis membuat beberapa bab yang membahas tentang Pelelangan Barang Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi. Pada laporan ini terdapat 4 bab yang disusun dan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, masalah pokok laporan, tujuan dan manfaat penulisan laporan, metode penulisan, waktu dan lokasi magang dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi definisi dan kerangka teoritis yang berkaitan dengan judul dan pokok bahasan laporan.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini membuat gambaran umum perusahaan, deskripsi kegiatan dan hasil magang dan identifikasi teori dengan masalah pokok pada laporan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang berisi hasil pengamatan dan dilengkapi dengan saran yang diharapkan dapat memberi masukan berarti bagi PT. PEGADAIAN (Persero) CABANG JAMBI. Serta untuk perbaikan dan pengembangan laporan ini dimasa yang akan datang.